

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena merupakan sarana untuk pengembangan sumber daya manusia. Mengingat pentingnya pendidikan, maka Negara menjamin kesempatan bagi setiap rakyatnya untuk memperoleh pendidikan yang layak. Jaminan untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu bertujuan untuk dapat mencerdaskan setiap warga Negara sesuai dengan amanah yang tertuang di dalam pembukaan UUD 1945. Secara umum, untuk membangun pendidikan masyarakat harus ditekankan pada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berimplikasi pada peningkatan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.¹ Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta bakat dan minat dari siswa. Pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa bertujuan agar setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kemampuan maksimal dalam menerima pelajaran.²

Sementara itu pada hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang merupakan salah satu rujukan penilaian mutu pendidikan di dunia, peringkat kualitas pendidikan di Indonesia berada di golongan urutan terbawah, yaitu peringkat 72 dari 78 negara.³ Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam usaha untuk dapat

¹ Hikmah Eva Trisnantari, Prim Masrokan Mutohar, and Sulastrri Rini Rindrayani. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa dengan Sistem FDS (Full Day School)." *Jurnal Pendidikan Karakter* 10.1 (2019).

² Muhamad Khoirul Umam, *Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik*, Jurnal Al-Hikmah, Vol. 6, no. 2 (2019): 62–76.

³ Susiani, I. R., & Abadiyah, N. D. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2), 292-298.

meningkatkan mutu/kualitas pendidikan di Indonesia. Karena dengan meningkatnya kualitas pendidikan di suatu Negara akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang pada akhirnya akan berperan penting pada kemajuan Negara.

Pendidikan yang berkualitas bukanlah satu hal yang berdiri sendiri melainkan sebuah kesatuan yang saling berhubungan dan berkaitan sebagai suatu sistem, jika berbicara mengenai mutu pendidikan maka tidak akan terlepas dari tiga unsur pendidikan, yaitu input, proses, dan lulusan.⁴ Adanya pendidikan yang bermutu tentu sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang bermutu pula. Kualitas sebuah lembaga pendidikan terletak dalam pengelolaan proses pembelajaran.⁵ Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa.⁶ Oleh karena itu, pembelajaran yang bermutu sangat penting untuk dilaksanakan dan ditingkatkan terutama di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. Sebagai agen perubahan, lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik secara berkesinambungan sebagai langkah menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berubah sangat cepat.⁷ Perubahan yang sangat cepat tersebut membuat abad 21 ini disebut sebagai abad pengetahuan, abad teknologi informasi, abad globalisasi, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad revolusi industry 4.0, dan sebagainya.⁸ Perkembangan zaman sebenarnya memberikan peluang yang cukup besar jika dapat dimanfaatkan dengan baik, namun jika tidak diantisipasi dan

⁴ Sasmito Pribadi, Mujamil Qomar, and Agus Zaenul Fitri. "Management Curriculum Through the Semester Credit System (SKS) In the Competency Standards To Improve the Quality of Education." *International Journal of Science, Technology & Management* 3.1 (2022): 113-124

⁵ Lorensa Agustina, Binti Maunah, and Prim Masrokan Mutohar. "Evaluasi pelaksanaan supervisi berbasis pembelajaran yang efektif." *Jurnal Ekonomi Teknologi dan Bisnis (JETBIS)* 1.3 (2022): 135-138.

⁶ Abd. Aziz, *Implementasi Pembelajaran Langsung Praktek Sholat dengan Penilaian Proses*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2011),14.

⁷ Prim Masrokan Mutohar and Hikmah Eva Trisnantari, *Implementation Of Character-Based Learning Quality Improvement With Islamic Full Day School System In The Era Of Industrial Revolution 4.0*, Khatulistiwa: journal of Islamic Studies, Vol. 10 No. 1 March, 2020.

⁸ Partono dkk., *Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)*, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Vol. 14, no. 1 (2021): 41–52.

tidak dimanfaatkan dengan baik, perkembangan teknologi justru akan menyebabkan berbagai masalah.

Salah satu dampak nyata perkembangan teknologi yang semakin pesat adalah adanya robot-robot dengan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* yang diberdayakan untuk menggantikan pekerjaan manusia. Untuk mengantisipasi hal itu maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang tidak dapat dimiliki oleh robot. Kompetensi atau keterampilan yang perlu dikuasai guna mengembangkan sumber daya manusia diantaranya adalah keterampilan hidup dan karir, keterampilan inovasi dan belajar, dan keterampilan teknologi informasi dan media. Keterampilan inovasi dan belajar terdiri dari keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), keterampilan berkomunikasi (*communication*), dan keterampilan bekerjasama (*collaboration*).⁹ Empat jenis keterampilan ini kemudian disebut dengan kompetensi 4C.

Kompetensi 4C merupakan kompetensi keterampilan yang saat ini sedang digalakkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam rangka mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi dunia kerja, khususnya di abad 21 yang sarat dengan perkembangan ilmu dan teknologi.¹⁰ Kompetensi 4C wajib dikuasai dan dimiliki oleh setiap siswa guna menghadapi tantangan abad 21.¹¹ Dengan keterampilan 4C siswa dapat menjadi sumber daya manusia yang memiliki kemampuan kinerja yang unggul, dan juga memiliki bekal untuk dapat bersaing dalam dunia kerja.

⁹ I Komang Wisnu Budi Wijaya, *Pengembangan Kompetensi 4C Dan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Catur Pramana*, Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu 7, no. 1 (2020): 70–76.

¹⁰ Pengelola Web Kemendikbud, *Pendidikan Karakter Dorong Tumbuhnya Kompetensi Siswa Abad 21*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 14 Juni 2017, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/06/pendidikan-karakter-dorong-tumbuhnya-kompetensi-siswa-abad-21>, diakses pada 06 September 2023

¹¹ Maria Dewi Ratna Simanjuntak, *Membangun Keterampilan 4 C Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*, Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 3 Tahun 2019, hal 921 - 929.

Agar dapat memenuhi kompetensi tersebut, proses pembelajaran harus dikelola atau dimanajemen dengan baik oleh lembaga pendidikan guna menjaga kualitas atau mutu pembelajaran tetap bagus. Melihat realita yang ada di lapangan, masih banyak lembaga pendidikan yang belum mampu mencetak output yang siap bersaing di abad 21. Hal itu disebabkan oleh praktik pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang masih belum merujuk pada pembekalan kompetensi 4C, melainkan hanya berorientasi pada penguasaan materi saja, yang mana *goal* dari pendidikan masih pada seberapa jauh siswa mampu menghafal materi dan menjawab soal.¹² Oleh karenanya pembelajaran di sekolahan harus dilaksanakan sedemikian rupa sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, baik itu oleh pemerintah maupun oleh lembaga pendidikan.

Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dapat diamati dari input, proses, dan output yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Di dalam peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa salah satu standar yang harus diperhatikan adalah standar proses pendidikan yang di dalamnya berkaitan erat dengan pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan untuk dapat mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada suatu pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses tersebut meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan rekayasa yang diupayakan untuk membantu siswa agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya.¹³ Oleh karena itu pembelajaran di lembaga pendidikan, terutama di madrasah perlu dikelola dan dimanajemen untuk membuat perencanaan kegiatan

¹² Partono dkk., *Strategi Meningkatkan .*,

¹³ MA Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2020). 184

pembelajaran yang mengacu pada pencapaian tujuan yang diharapkan, dan untuk mengukur keberhasilan strategi pembelajaran yang diamati melalui berbagai indikator, diantaranya secara akademik, lulusan dari lembaga pendidikan tersebut bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Secara moral, lulusan tersebut semakin meningkat ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Secara sosial, lulusan tersebut dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya, dan secara kultural, lulusan mampu menginterpretasikan ajaran agamanya sesuai dengan lingkungan sosialnya.¹⁴

Sistem penyelenggaraan pendidikan di Indonesia saat ini kurang memperhatikan kemajemukan potensi dan bakat siswa karena banyak menggunakan sistem paket (*konvensional*), baik itu di jenjang pendidikan dasar maupun di jenjang pendidikan menengah. Sistem paket memberikan porsi pembelajaran yang sama kepada seluruh siswa tanpa memandang tingkat intelektual maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Sistem paket seperti ini dipandang kurang sesuai dalam mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat siswa.¹⁵ Sistem ini juga mengharuskan semua siswa menempuh sistem pembelajaran yang sama dalam proses penuntasan materi ajarnya.

Sistem pembelajaran dengan paket menjadi kurang aspiratif ketika dihadapkan pada realitas siswa yang majemuk baik dari sisi *Intelligence Quotient* (IQ) maupun minat dan bakatnya yang akan berpengaruh terhadap cepat tidaknya proses penyelesaian materi ajar.¹⁶ Siswa yang memiliki potensi intelektual tinggi terhambat proses pembelajarannya dikarenakan ada siswa lain yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga guru harus mengulangi penjelasan materi tersebut. Bagi siswa dengan tingkat

¹⁴ H Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2012), 171.

¹⁵ Dwi Risdyanti, Dedi Kuswandi, and Saida Ulfa, *Pelaksanaan Pembelajaran IPA Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dengan Sistem Kredit Semester (SKS) Kelas VII SMP Negeri 3 Malang*, JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, vol. 2, no. 1 (2019): 68–74.

¹⁶ Achmad Muhlis, *Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Kurikulum Dengan Model Sistem Kredit Semester di Madrasah*, Tadris: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11 No.1 (2016), 125.

intelektual yang tinggi, hal ini tentu membuang banyak waktu, karena dia yang seharusnya sudah bisa belajar ke materi selanjutnya terpaksa menunggu siswa yang lain terlebih dahulu.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka dibutuhkan adanya sebuah inovasi pembelajaran yang mengakomodir minat, bakat, dan potensi siswa. Dengan adanya inovasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga bisa menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi 4C yang baik. Salah satu inovasi yang diterapkan terkait dengan tuntutan adanya inovasi pembelajaran yang mengakomodir potensi siswa adalah pembelajaran berbasis sistem kredit semester.

Sistem kredit semester adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang mana siswa menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. Sistem kredit semester diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran yang bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.¹⁷ Adanya sistem kredit semester ini memungkinkan siswa dapat belajar dengan maksimal karena dikelompokkan dengan siswa lain yang memiliki tingkat intelektual relatif sama. Hal ini tentu membuat potensi intelektual setiap siswa dapat diakomodir secara menyeluruh.

Penyelenggaraan pembelajaran berbasis sistem kredit semester ini memberikan peluang bagi siswa yang mempunyai keunggulan dalam kecepatan belajar agar dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan karakternya. Sehingga memungkinkan siswa dapat menyelesaikan belajar yang seharusnya ditempuh dalam waktu tiga tahun atau enam

¹⁷ Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Madrasah Aliyah, (Direktorat KSKK Madrasah Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019). 9.

semester menjadi hanya dengan dua tahun atau empat semester saja.¹⁸Adanya program sistem kredit semester ini sekaligus sebagai bentuk pelaksanaan amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mana disebutkan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak, antara lain: (b) mendapat pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan; dan (f) menyelesaikan program pendidikan dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang digunakan”.¹⁹

Meskipun memiliki beberapa keunggulan, pelaksanaan program sistem kredit semester juga memiliki beberapa tantangan, diantaranya adalah ; 1) Banyak tugas administrasi yang harus dilakukan sekolah. 2) Dengan mengacu pada jumlah mata pelajaran yang diberikan setiap semester maka pengelolaan sumber daya pendidikan akan selalu berubah. 3) Kembangkan jadwal belajar yang sedikit lebih rumit. 4) siswa tetap membutuhkan bimbingan saat menentukan pilihan mata pelajaran.²⁰ Oleh karenanya perlu adanya penyesuaian diri dari madrasah untuk bisa menyelenggarakan pendidikan berbasis sistem kredit semester dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran dan membuat pendidik maupun siswa merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Sistem kredit semester sendiri diharapkan dapat menunjang kompetensi 4C siswa, harapan ini dapat terlihat dari adanya RPP berbasis kecakapan hidup abad ke-21 terintegrasi keterampilan 4C dalam salah satu komponen persyaratan penyelenggaraan

¹⁸ Eko Supriyanto, *Model Penguatan Sekolah Madrasah Untuk Melayani Siswa Berkecerdasan Tinggi Melalui Implementasi Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS)*, Profetika Jurnal Studi Islam, vol.17 No.2 (Desember 2017), 16.

¹⁹ Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas (Bandung: Citraumbara, 2013), 9.

²⁰ M Husnur Rofiq and Nuril Ainun Nadliroh, *Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah*, FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 2, no. 1 (2021): 70–92.

program sistem kredit semester.²¹ Untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dalam membentuk kompetensi 4C siswa melalui program sistem kredit semester maka perlu adanya manajemen program serta manajemen mutu pembelajaran yang baik dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis sistem kredit semester di lembaga pendidikan yang menjadi penyelenggara program Sistem Kredit Semester.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program sistem kredit semester dalam proses pembelajarannya adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi. Pelaksanaan program sistem kredit semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi telah dimulai sejak tahun 2016 dan hingga kini merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah di lingkup kabupaten Ngawi yang menyelenggarakan program sistem kredit semester. Di kabupaten Ngawi sendiri hanya ada dua sekolah yang ditunjuk untuk menyelenggarakan program sistem kredit semester, yaitu SMAN 1 Ngawi dan MAN 1 Ngawi.

Pelaksanaan sistem kredit semester di MAN 1 Ngawi dibagi menjadi dua jenis yaitu reguler dan akselerasi. Siswa yang masuk di kelas akselerasi merupakan siswa yang telah dipilih melalui proses yang ketat. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas akselerasi juga lebih berat karena tujuannya adalah siswa lulus dalam dua tahun dan setelah lulus diwajibkan untuk mendaftar di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Jumlah siswa yang masuk dalam kelas akselerasi program sistem kredit semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi tidak banyak, tercatat pada tahun ajaran 2022/2023 hanya terdapat 12 orang siswa yang masuk dalam kelas akselerasi.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi yang terletak di jalan Jekitot No. 688 A Ngawi merupakan salah satu sekolah favorit di lingkup kabupaten Ngawi dengan rata-rata capaian prestasi yang memuaskan. Pada tahun 2023 terdapat 29 siswa MAN 1 Ngawi yang lolos

²¹ Petunjuk Teknis Penyelenggaraan...22

SNBP di berbagai perguruan tinggi negeri. Bahkan sebagian siswa dinyatakan lolos pada perguruan tinggi negeri bergengsi seperti Universitas Gadjah Mada, Universitas Brawijaya, Universitas Airlangga, dan Institut Teknologi Surabaya. Salah satu indikator lain yang paling jelas terkait dengan mutu dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi adalah nilai akreditasi A yang disandangnya.

Melihat gambaran yang telah dipaparkan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara mendalam pelaksanaan program sistem kredit semester terutama dalam hal manajemen mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi beserta pengaruhnya di dalam membentuk kompetensi siswa. Mengingat bahwa Madrasah Aliyah 1 Ngawi merupakan madrasah favorit yang banyak diminati oleh masyarakat dan merupakan satu-satunya madrasah aliyah penyelenggara program sistem kredit semester di lingkup pendidikan kabupaten Ngawi.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

- a. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia.
- b. Minimnya pembelajaran yang menunjang kompetensi 4C bagi siswa.
- c. Kurang aspiratifnya sistem pembelajaran paket yang diterapkan di sekolah terhadap potensi dan kecepatan belajar siswa yang berbeda-beda.
- d. Bertambahnya beban guru dengan administrasi pembelajaran program sistem kredit semester (SKS).

- e. Minimnya pelatihan yang memadai kepada guru atau penyesuaian terhadap kebijakan dan tuntutan sistem kredit semester (SKS).

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas penulis mencoba membatasi permasalahan pada aspek manajemen mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi serta pengaruhnya terhadap kompetensi siswa, dalam hal ini kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi 4C (*critical thinking, creative thinking, communication, dan collaboration*). Sementara itu, aspek-aspek yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan fungsi manajemen dalam peningkatan mutu pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan dalam manajemen mutu pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi.

2. **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Ngawi?
- b. Bagaimana pelaksanaan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Ngawi?
- c. Bagaimana evaluasi mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Ngawi?
- d. Bagaimana perbaikan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Ngawi?

- e. Apakah terdapat pengaruh perencanaan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) terhadap kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi?
- f. Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) terhadap kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi?
- g. Apakah terdapat pengaruh evaluasi mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) terhadap kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi?
- h. Apakah terdapat pengaruh perbaikan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) terhadap kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi?
- i. Apakah terdapat pengaruh simultan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) terhadap kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menggali dan merumuskan perencanaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Ngawi
2. Untuk menggali dan merumuskan pelaksanaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Ngawi
3. Untuk menggali dan merumuskan evaluasi pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Ngawi
4. Untuk menggali dan merumuskan perbaikan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Ngawi

5. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh perencanaan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) terhadap pembentukan kompetensi siswa MAN 1 Ngawi
6. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) terhadap kompetensi siswa MAN 1 Ngawi
7. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh evaluasi mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) terhadap kompetensi siswa MAN 1 Ngawi
8. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh perbaikan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) terhadap kompetensi siswa MAN 1 Ngawi
9. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) terhadap kompetensi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Ngawi

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh signifikan dari perencanaan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester terhadap kompetensi siswa di MAN 1 Ngawi

Ha : Terdapat pengaruh signifikan dari pelaksanaan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester terhadap kompetensi siswa di MAN 1 Ngawi

- Ha : Terdapat pengaruh signifikan dari evaluasi mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester terhadap kompetensi siswa di MAN 1 Ngawi
- Ha : Terdapat pengaruh signifikan dari perbaikan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester terhadap kompetensi siswa di MAN 1 Ngawi
- Ha : Terdapat pengaruh signifikan dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester terhadap kompetensi siswa di MAN 1 Ngawi

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan manfaat bagi semua pihak baik yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dan juga bagi pihak-pihak yang tidak terlibat dalam penelitian. Manfaat dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu menambah dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keilmuan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam hal membentuk kompetensi siswa madrasah melalui manajemen mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester.

2. Kontribusi Praktis

Secara praktis peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah referensi keilmuan Manajemen Pendidikan Islam atau sebagai rujukan dan tambahan pustaka terkait manajemen mutu pembelajaran berbasis sistem kredit

semester sebagai salah satu upaya untuk bisa membentuk kompetensi siswa bagi pengelola lembaga pendidikan, khususnya kepada :

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam menerapkan manajemen mutu pembelajaran dengan baik, sehingga dapat membentuk kompetensi siswa sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana menambah keilmuan guru untuk menjalankan tugas pendidikan secara bersama dan untuk mencapai tujuan yang sama dalam menghasilkan kompetensi siswa yang baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dan bahan pertimbangan jika peneliti yang akan datang tertarik untuk meneliti hal yang serupa dengan penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman, maka perlu didefinisikan beberapa istilah yang akan sering digunakan dalam tesis ini yang berjudul “*Manajemen Mutu Pembelajaran Berbasis Sistem Kredit Semester (SKS) Dan Pengaruhnya Terhadap Kompetensi Siswa (Study Sequential Exploratory Mix Method di MAN 1 Ngawi)*”, dengan adanya penegasan istilah ini maka diharapkan tesis ini mudah dipahami. Istilah-istilah yang sering digunakan di dalam tesis ini terbagi menjadi dua, yakni istilah secara konseptual dan istilah-istilah secara operasional, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Mutu Pembelajaran

Manajemen mutu pembelajaran diartikan sebagai suatu usaha tata kelola berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, serta pengevaluasian dengan pemberian pelayanan yang berkualitas terhadap siswa khususnya dalam bidang pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan serta dapat menghasilkan siswa-siswa yang bermutu di masa mendatang sebagai output dari pelaksanaan pembelajaran.²²

b. Sistem Kredit Semester

Sistem kredit semester adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menyepakati jumlah beban belajar yang diikuti dan/atau strategi belajar setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan/kecepatan belajarnya. Sistem kredit semester (SKS) diselenggarakan melalui pengorganisasian pembelajaran bervariasi dan pengelolaan waktu belajar yang fleksibel.²³

Tujuan utama penyusunan kurikulum berbasis sistem kredit semester adalah untuk memberikan peluang secara khusus bagi siswa yang mempunyai keunggulan dalam kecepatan belajar dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan karakternya. Sehingga memungkinkan siswa melalui SKS dapat menyelesaikan belajar hanya dengan 4 semester saja meskipun normalnya harus ditempuh dalam waktu belajar 3 tahun maupun dapat pula diselesaikan selama 8 semester bagi siswa yang lebih lambat belajarnya.²⁴

c. Kompetensi Siswa

Kompetensi didefinisikan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan

²² Radiana, U., & Tursina, N. (2022). Manajemen Mutu Pembelajaran dalam Rangka Optimalisasi Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Madrasah/Sekolah. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 57-72.

²³ Petunjuk Teknis Penyelenggaraan....., 9

²⁴ Eko Supriyanto, *Model Penguatan*16

bertindak secara konsisten dan terus-menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.²⁵

Pendidikan abad 21 memiliki tantangan yang tidak mudah, dan salah satu tantangan tersebut adalah mencetak output yang berkualitas untuk mampu bersaing di abad 21 ini, dengan langkah membekali siswa dengan kompetensi 4C melalui program-program unggulan yang ada pada setiap lembaga pendidikan.²⁶ Kompetensi 4C yang dimaksud adalah *Critical Thinking, Creative Thinking, communication, dan collaborations*.²⁷

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul penelitian manajemen mutu pembelajaran berbasis sistem kredit semester dalam membentuk kompetensi siswa di MAN 1 Ngawi adalah sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimana madrasah merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi serta perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis sistem kredit semester (SKS) dalam upaya membentuk kompetensi siswa.

²⁵ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 51.

²⁶ Partono et al., 'Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative)'.

²⁷ Ida Bagus Putu Arnyana, 'Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4c (Communication, Collaboration, Critical Thinking Dancreative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21', *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1, no. 1 (2019): i–xiii.